

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, FIRM SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Sub sektor Logam dan Mineral yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023)

Wahyu Handoyo ¹⁾; Putri Andari Ferranti²⁾

¹⁾ wahyuhandoyo63@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu buana

²⁾ putri.andari@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu buana

Article Info:

Keywords:
Leverage;
Profitability;
Firm Size;
Sales Growth;

Article History:

Received : Maret 28, 2025
Revised : Agustus 15, 2025
Accepted : Oktober 25, 2025

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v5i3.35296>

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, firm size, and sales growth on stock returns in metal and mineral sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. This study uses a quantitative approach with a causality research design. The research sample was selected using purposive sampling method and obtained 15 companies from a total of 34 populations. The data were analyzed using the panel data regression method with the Common Effect Model (CEM) approach using EViews 13. The results showed that the Firm size and Sales growth variables had a positive and significant effect on stock returns, while the leverage and profitability variables had no significant effect on stock returns. This finding confirms that sales growth and firm size are important factors in influencing investor decisions in the capital market, while capital structure and the company's ability to generate profits do not always determine stock returns in the metals and minerals sub-sector.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan (firm size), dan pertumbuhan penjualan (sales growth) terhadap return saham pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan dari total 34 populasi. Data dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) menggunakan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Firm size dan Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel leverage dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan dan besarnya skala perusahaan menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan investor di pasar modal, sementara struktur modal dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak selalu menentukan perolehan return saham pada sub sektor logam dan mineral.

PENDAHULUAN

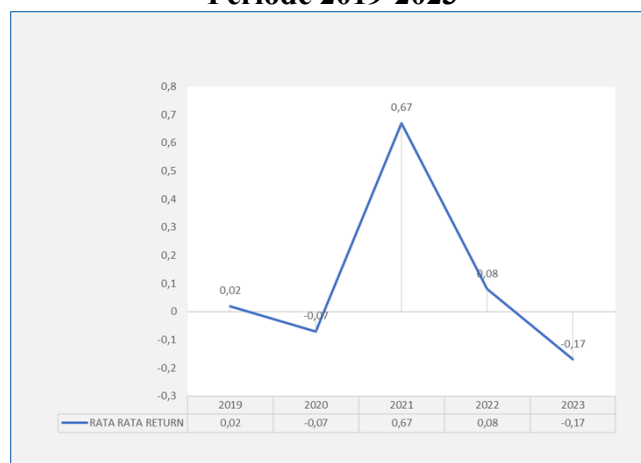
Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk cadangan logam dan mineral yang signifikan. Sub sektor logam dan mineral memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi nasional menyumbang secara substansial bagi penerimaan negara dan Produk Domestik Bruto serta menjadi sumber bahan baku utama bagi sektor manufaktur, konstruksi, otomotif, dan elektronik. Potensi cadangan ini sangat besar: misalnya, kontribusi

sektor pertambangan terhadap PDB nasional tumbuh dari 6,4% pada 2020 menjadi 9,0% pada 2021 dan 12,2% pada 2022, mencerminkan peningkatan investasi dan permintaan global (Taufikurrahman et al., 2023). Seiring upaya hilirisasi dan industrialisasi sumber daya alam, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Amalia, 2023).

Minerba sepanjang tahun 2023 mencatatkan beberapa torehan positif untuk terus mendorong untuk tetap terjaga iklim investasi Minerba dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Capaian realisasi investasi subsektor minerba sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar USD7,46 miliar atau 96,8% dari target tahun 2023 sebesar USD 7 miliar. Rencana PNBPN tahun 2023 sebesar Rp146,97 triliun. Prognosa realisasi PNBPN tahun 2023 mencapai Rp172,96 triliun atau sebesar 118,41% dari target yang telah ditetapkan (KESDM, 2024).

Menurut data BPS (2023), sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Ini meningkat dari kontribusi sektor tersebut ke pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan kontribusi ke pertumbuhan 2020 yang sebesar 6,44%. Peneliti Industri, Perdagangan, dan Investasi . kinerja sektor pertambangan dan penggalian ini berpotensi memberi tambahan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu sub sektor yang berpotensi memberi dorongan kuat adalah pertambangan bijih logam. Ini dengan pertimbangan pertumbuhan yang tinggi selama tiga tahun terakhir. Pertumbuhan pertambangan bijih logam tercatat sebesar 18,01% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 pertumbuhan sektor ini mencapai 22,84% dan pada tahun 2020 tumbuh 20,26% yoy (Mining indonesia, 2023).

Gambar 1. Rata-rata ROA dari 7 Perusahaan di Subsektor Telekomunikasi pada BEI Periode 2019-2023



sumber: idx.co.id (data diolah, 2025)

Return saham menunjukkan penurunan, Pada tahun 2019 berada pada angka 0,02. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi – 0,07 kondisi ini disebabkan oleh melemahnya permintaan global terhadap komoditas logam dan mineral kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai angka 0,67 Kenaikan ini dipengaruhi oleh demand yang meningkat pada beberapa komoditas seperti nikel, emas dan timah yang mempengaruhi peningkatan return saham hal ini menyebabkan kenaikan saham. Permintaan tembaga juga meningkat pada tahun 2021 berdasarkan data Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian ESDM, produksi tembaga nasional pada kuartal I 2021 baru mencapai 2.486,6 ton atau baru 0,85% dari target tahun. Rincian produksinya yakni Januari 699,50 ton, Februari 728,70 ton, dan Maret 1.058,40 ton.

Namun pada tahun 2022 menunjukkan penurunan kembali yaitu menjadi 0,08 dan terus mengalami penurunan ditahun 2023 menjadi -0,17. Fluktuasi yang cukup signifikan pada rata-rata return saham sub sektor logam dan mineral ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel DER, ROE, Firm Size dan Sales Growth terhadap Return saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Fadriela et al. (2021) DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sementara Dyah dan Puspitasari (2021) DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Hasil yang beragam juga ditemukan pada variabel DER, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan di berbagai sektor.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi return saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh leverage, profitabilitas, firm size dan Sales growth terhadap return saham (studi pada sub sektor logam dan mineral yang tercatat di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan strategi keuangan untuk meningkatkan return saham. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam memahami kinerja keuangan subsektor logam dan mineral di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Signalling Theory

Signalling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Menurut Wulan dan Syahzuni (2023), teori sinyal menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek bisnis harus menyampaikannya kepada pihak luar melalui sinyal tertentu, seperti laporan keuangan tahunan dan pengungkapan informasi lainnya. Sinyal ini memberikan gambaran mengenai aktivitas dan kinerja perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Aida dan Erna (2021), teori sinyal menekankan bahwa perusahaan perlu mengirimkan sinyal positif kepada pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. Sinyal positif ini, seperti peningkatan laba, pertumbuhan penjualan, atau efisiensi operasional, akan memunculkan respon positif dari pasar berupa meningkatnya minat investor dan harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif seperti penurunan profitabilitas atau meningkatnya leverage yang berlebihan dapat menurunkan kepercayaan investor.

Trade Off Theory

Trade-Off Theory (TOT) pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963) sebagai salah satu teori struktur modal yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan utang melalui penghematan pajak (tax shield), namun di sisi lain menanggung risiko kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan jika proporsi utangnya terlalu tinggi (Hertandi, 2022).

Return Saham

Return Saham merupakan imbal hasil yang diperoleh investor dari investasi pada suatu perusahaan dan menjadi salah satu indikator utama kinerja investasi di pasar modal. Menurut Katamsi (2018), return saham mencerminkan keuntungan yang diterima investor baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terdiri dari return realisasi (*actual return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Fajri dan Dewi (2019) menegaskan bahwa return dapat diperoleh dalam bentuk *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, atau dividen, yang dibagikan perusahaan dalam bentuk tunai maupun saham.

Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Dewi (2019), *leverage* diukur menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Menurut Hardiani et al. (2021), rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total ekuitas.

Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Emanuel et al. (2021), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal, sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasionalnya.

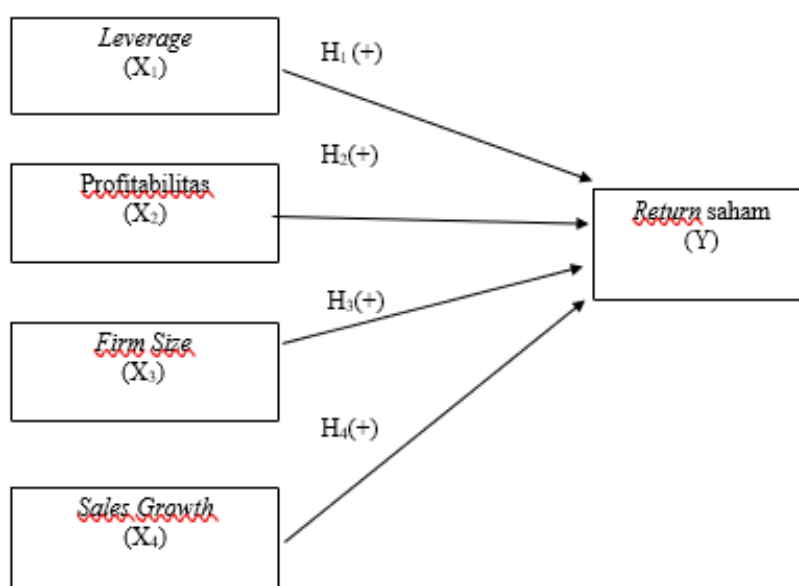
Sales Growth

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode ke periode. Menurut Susanti (2021), sales growth dapat menjadi indikator prospek perusahaan di masa depan dan diukur melalui perubahan total penjualan dari periode sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian Pustaka dan penelitian terdahulu maka penelitian merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis (2025)

Hipotesis

- H1** : *Leverage* Berpengaruh positif terhadap return saham
- H2** : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham
- H3** : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap return saham
- H4** : Sales Growth berpengaruh positif terhadap return saham

METODE (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh beberapa variable independen terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor logam & mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan subsektor logam & mineral yang terdaftar di BEI. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor logam & mineral yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019–2023 dan (2) perusahaan subsektor logam & mineral yang mengalami suspend. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Kesimpulan Pemilihan Model

Jenis Uji	Hipotesis	P – Value	Keputusan	Model yang terpilih	Kesimpulan
<i>Chow</i>	H0 CEM > FEM Ha FEM > CEM	0,5097	H0 Diterima	<i>Common Effect Model</i>	
<i>Hausman</i>	H0 REM > FEM Ha FEM > REM	0,8691	H0 Diterima	<i>Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
<i>Langrage Multiplier</i>	H0 CEM > REM Ha REM > CEM	0,4805	H0 Diterima	<i>Common Effect Model</i>	

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, hasil diringkas penulis (2025)

Untuk menentukan model regresi panel yang tepat, dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan Hasil Uji Chow menunjukkan nilai *prob value* sebesar $0,5097 > 0,05$ hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh individual yang signifikan antar perusahaan sehingga model yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas $0,8691 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat dibanding FEM. Namun, Uji LM menghasilkan probabilitas $0,4805 > 0,05$, sehingga model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.897515	337.6687	NA
DER	0.000842	5.239164	4.157041
ROE	0.066238	4.071738	4.071395
FIRM	0.001078	351.9856	1.229155
SALES	3.47E-06	1.252772	1.188853

Sumber: Hasil olah data, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 2. menyatakan bahwa nilai Centered Variance Inflation Factors (VIF) pada variabel DER sebesar 4.157041, lalu variabel ROE sebesar 4.071395, kemudian pada variabel Firm size sebesar 1.229155, dan variabel Sales growth sebesar 1.188853. dengan demikian hasil dari angka – angka tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah dalam uji multikolinieritas antar variabel Independen dalam model regresi ini.

Uji Ketetapan Model

Tabel 4. Hasil Uji F dan R²

R-squared	0.312336	Mean dependent var	0.107092
Adjusted R-squared	0.262324	S.D. dependent var	0.464963
S.E. of regression	0.399348	Akaike info criterion	1.081686
Sum squared resid	8.771314	Schwarz criterion	1.256215
Log likelihood	-27.45058	Hannan-Quinn criter.	1.149954
F-statistic	6.245241	Durbin-Watson stat	2.215443
Prob(F-statistic)	0.000323		

Berdasarkan Tabel 4. nilai Prob (F statistic) sebesar $0.000323 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel Independen terhadap variabel dependen sedangkan nilai Adjusted R-squared (R^2) adalah 0.262324 atau sebesar 26,2324% dan sisanya 73,77% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.578014	0.947373	-0.610123	0.5443
DER	-0.003178	0.029016	-0.109521	0.9132
ROE	-0.000502	0.257367	-0.001951	0.9985
FIRM_SIZE	0.021523	0.032827	0.655653	0.5148
SALES_GROWTH	0.008275	0.001863	4.442658	0.0000

Sumber: Hasil olah data, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan Hasil estimasi model regresi data panel, diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1.) Nilai Probabilitas DER sebesar 0.9132 lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien sebesar -0.003178. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.
- 2.) Nilai Probabilitas ROE sebesar 0.9985 lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien sebesar -0.000502. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga Hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini ditolak.
- 3.) Nilai Probabilitas *Firm size* sebesar 0.5148 lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien sebesar 0.021523. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm size* tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga Hipotesis pertama (H_3) dalam penelitian ini ditolak.
- 4.) Nilai Probabilitas *Sales growth* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien sebesar 0.008275. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales growth* berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sehingga Hipotesis pertama (H_4) dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Return Saham

Temuan ini tidak sejalan dengan Trade-off Theory yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa struktur modal optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan (Modigliani & Miller, 1963 dalam Wibowo & Supriyanto, 2021). Investor menilai bahwa tingginya Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan potensi risiko gagal bayar yang lebih besar, terutama saat industri menghadapi tekanan eksternal seperti penurunan harga komoditas atau kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, bukannya menjadi sinyal positif, tingkat DER yang tinggi justru memberikan sinyal negatif di mata investor, yang cenderung lebih berhati-hati dalam menilai efektivitas strategi pendanaan berbasis utang (Restyanti & Puspitasari, 2021; Elivia, 2022). Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan memperkuat hasil penelitian oleh Wiyono et al. (2022), Restyanti dan Puspitasari (2021) serta Elivia (2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Temuan tersebut juga tidak sejalan dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui Return on Equity (ROE), berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston dalam Wibowo & Supriyanto, 2021). Semakin tinggi ROE, seharusnya semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan return saham. (Restyanti & Puspitasari, 2021; Elivia, 2022). Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan memperkuat hasil penelitian oleh Wiyono, et al. (2022), Esanoveliansyah dan Ichwanudin (2021) dan Wulan dan Syahzuni (2023) menyatakan bahwa ROE tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Firm size* Terhadap Return Saham

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar seharusnya mampu memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas, prospek pertumbuhan, dan tingkat keamanan investasi yang lebih tinggi. Sinyal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan return saham (Lestari & Hidayat, 2021). Pengaruhnya tidak cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi return. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator kinerja yang dominan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor tersebut (Amalia & Herdinata, 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, seperti yang ditemukan oleh Wulan dan Syahzuni (2023), Fadriela et al. (2021) dan Esanoveliansyah dan Ichwanudin (2021) menemukan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Sales growth* Terhadap Return Saham

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan adanya peningkatan permintaan pasar terhadap produk perusahaan, serta mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan ekspansi usaha (Kusumawati & Anhar, 2021). Investor memandang pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, menjaga stabilitas arus kas, dan meningkatkan potensi pembagian dividen di masa depan (Susanto Salim, 2022). Dengan kata lain, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang pesat memberikan sinyal kepercayaan kepada investor terhadap prospek bisnisnya, yang kemudian memicu peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam kondisi pasar yang rasional, pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang mendorong naiknya return saham (Amalia & Herdinata, 2022). Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lenny et al. (2022), dan Yantri et al. (2023) menemukan bahwa Sales growth juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Leverage tidak berpengaruh terhadap return saham.
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.
- 3) Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 4) Sales Growth berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

- 1) Bagi Manajemen Sub Sektor logam dan mineral

Bagi perusahaan, terutama emiten seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO), disarankan untuk terus meningkatkan volume produksi dan memperluas pasar global agar tren pertumbuhan penjualan tetap terjaga, karena sales growth terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) dan PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) sebaiknya memanfaatkan momentum kenaikan harga komoditas dengan melakukan diversifikasi produk dan inovasi agar pertumbuhan penjualan lebih stabil.

Sementara itu, PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) disarankan untuk mengoptimalkan kapasitas produksi baja dan memperluas pasar ekspor, sedangkan PT Timah Tbk (TINS) dan PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) perlu memperkuat strategi distribusi dan pemasaran agar peningkatan produksi dapat selaras dengan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan.

- 2) Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modal di sub-sektor logam dan mineral, penelitian ini memberikan wawasan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Investor disarankan untuk memperhatikan emiten yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang konsisten, seperti MDKA, ANTM, INCO, dan CITA, karena penelitian ini membuktikan bahwa sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola operasional dengan baik, menjaga pangsa pasar, dan memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan di masa depan.

Bagi investor yang ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya fokus pada perusahaan dengan fundamental yang kuat dan pertumbuhan penjualan yang stabil.

Sementara bagi investor jangka pendek, perlu mencermati sentimen pasar dan harga komoditas logam seperti nikel, tembaga, emas, dan timah yang memengaruhi kinerja emiten-emiten logam dan mineral. Diversifikasi portofolio juga disarankan, dengan mengombinasikan saham perusahaan besar seperti ANTM, INCO, dan MDKA dengan saham perusahaan berkapitalisasi menengah seperti BRMS, CITA, dan ISSP, untuk mengoptimalkan potensi return sekaligus mengurangi risiko investasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dengan memperluas objek penelitian seperti melibatkan sektor atau sub sektor lainnya, serta menambahkan variabel lain contohnya likuiditas, price to book value (PBV), earning per share (EPS), dan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, atau kurs valuta asing yang dapat mempengaruhi return saham secara signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan tren jangka panjang. Faktor-faktor lain seperti likuiditas, pangsa pasar, dan kebijakan dividen juga perlu dipertimbangkan secara komprehensif agar keputusan investasi yang diambil benar-benar matang dan berdasarkan informasi yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabibi, M. Z., & Mintarti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Return on equity Terhadap Return saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (Jiam)*, 8(3), 3.
- Cahyani, P. D., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Return saham Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1511-1531.
- Esanoveliansyah, V., & Ichwanudin, W. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Fakhrudin, A. N., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return saham Pada Idx Perindustrian Tahun 2016-2020. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 77-90.
- Handayani, N. D., & Destriana, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(1), 13-24.
- Hari, K. D. T., & Adiputra, I. M. P. (2024). Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return saham: Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 19-30.
- Komalasari, W., Tanjung, R., & Awaludin, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return saham (Study Empiris Pada Perusahaan Sub sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016□ 2020). *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(1), 51-60.
- Kristiawan, E. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Sales growth Terhadap Return saham Pada Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return on equity (Roe), Debt to equity ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Net Profit Margin (Npm)

- Terhadap Return saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. Yume: Journal Of Management, 5(1), 232-244.
- Lenny, L., Sagala, L., & Sipayung, T. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return saham Pada Perusahaan Industri Sub sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2020. Jurnal Manajemen, 8(2), 17-32.
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., Suryanti, E., Bina, U., & Informatika, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 25-31.
- Maramis, A., Norisanti, N., & Komariah, K. (2021). Analisis Pengaruh Firm size Dan Sales growth Terhadap Return saham. Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing), 5(1), 542-549.
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size And Assets Growth On Stock Return: Empirical Evidence From Indonesia. Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 13(1), 50-58.
- Naibaho, C. T., Jamaluddin, J., Siregar, E., Laia, Y. O., Sihombing, Y. A., & Saputra, H. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Leverage Terhadap Return saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej), 4(5), 4937-4947.
- Oman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio Dan Return on equity Terhadap Return saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing), 4(2), 547-556.
- Pradnyaningsih, N. W. A., & Suarjaya, A. A. G. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(7), 1377.
- Puspitasari, R. D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 26(2), 133-142.
- Putri, F. R., & Kufepaksi, M. (2023). The Effect Of Dividend Payout Ratio (Dpr), Company Size, And Debt to equity ratio (Der) On Glamor Stock Return In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2010-2020 Period. International Journal Of Education, Social Studies, And Management (Ijessm), 3(2), 59-74.
- Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps, Der, Tato Dan Firm size Terhadap Return saham Perusahaan Transportasi Dan Logistik. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea), 6(2), 884-893.
- Silitonga, D., & Anggraini, T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. Judicious, 3(2), 323-328.
- Syafitri, E., & Yudowati, S. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Eproceedings Of Management, 10(4).
- Widyansyah, A., & Fathonah, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return saham. Media Riset Akuntansi, 12(2), 205-224.

- Wulan, F. V. M., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return saham. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3249-3265.
- Yantri, O., & Sumarman, B. (2023). Pengaruh Inflasi, Leverage Dan Sales growth Terhadap Return saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 13(1).
- Yulianto, K. I., & Mayasari, M. (2022). The Influence Of Sales growth And Asset Growth On Stock Return. *International Journal Of Social And Management Studies*, 3(3), 98-104.